

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Melalui undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.²

¹ Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 72.

² Al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 122, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Asy-Syifa, Semarang, 1998, hal. 164.

Berdasarkan ayat diatas jelas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.³ Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Penerapan pendidikan karakter diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengoptimalkan segala potensi luhur yang ada pada diri manusia. Manusia dijadikan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk atau kejadian, baik fisik maupun psikisnya, serta dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan potensi-potensi dasar (fitrah) yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.⁴ Penerapan pendidikan karakter berbasis potensi diri diperlukan dalam memunculkan potensi yang dimiliki oleh anak maka harus dilakukan dengan. Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki peserta didik.⁵ Pendidikan karakter berbasis potensi diri ini bertujuan

³ Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal. 11.

⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 22-23.

⁵ Agung Kuswanto, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2015, hal. 43.

untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju aktualisasi diri. Salah satu contoh penerapan pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu metode pembelajaran *public speaking*. Metode pembelajaran *public speaking* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berani mengutarakan ide dan pendapat secara langsung di depan kelas.

Proses penerapan pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui *public speaking*. *Public Speaking* merupakan pemunculan bakat-bakat lain yang dimiliki oleh anak, karena manusia itu memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan. Dalam hal ini bakat atau potensi yang dimunculkan yaitu *public speaking*. Dipilihnya *public speaking* karena *public speaking* merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. *public speaking* juga merupakan proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar.⁶ Peserta didik tidak hanya berbicara didepan umum saja, melainkan juga harus bisa memahami kepada *audients* tentang apa yang telah disampaikan. Dalam menyampaikan pesan, peserta didik harus menggunakan bahasa secara baik dan terstruktur.

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan *public speaking* ini peserta didik harus bisa menyampaikan materi didepan kelas dan mampu memahami materi tersebut kepada *audients*, karena Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam juga mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

⁶Journal Online, Dyah Nugrahani dkk, *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*, <http://download.portalgaruda.org/.php?=7006&val=531>, diakses pada tanggal 31 Januari 2016, Pukul 07.30 WIB.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MA NU Gembong Pati penerapan pendidikan karakter melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati, guru bertindak sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik berlatih menyampaikan materi didepan umum dan memahami materi tersebut kepada *audients*. Peserta didik juga dilatih cara menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang baik agar *audients* dapat memahami dan mencermati materi yang telah disampaikan. Selain itu guru bertugas melaksanakan tahap tindak lanjut yaitu mengevaluasi penerapan pendidikan karakter melalui *public speaking*, pada tahap ini guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa.

Hasil observasi awal pada MA NU Gembong Pati menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *public speaking* masih banyak siswa yang merasa malu untuk menyampaikan pendapat di depan kelas di hadapan teman-temannya. Hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi di depan kelas, siswa cenderung bingung dan berputar-putar pada materi yang sama, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan pelaksanaan *public speaking* dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁷

Penelitian ini dilakukan di MA NU Gembong Pati karena peserta didik di MA NU Gembong Pati aktif berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu di MA NU Gembong Pati ini menerapkan pendidikan karakter melalui *public speaking* dan letaknya strategis, maka dari itu peneliti memilih judul **“Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Public Speaking* dalam meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan

⁷ Hasil observasi awal peneliti pada MA NU Gembong Pati pada tanggal 25 September 2017.

batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.⁸ Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.⁹ Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian peneliti pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan karakter melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik mampu menggali potensinya sendiri dalam hal *public speaking* dan mengaktualisasikannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah serta dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ruang lingkupnya adalah MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan karakter melalui *public speaking* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui *public speaking* dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.X, Alfabeta, Bandung, 2010, hal.285-286.

⁹ Muhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 106.

1. Mengetahui pendidikan karakter melalui *public speaking* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui *public speaking* dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Gembong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber informasi atau sumber pengetahuan terkait dengan pentingnya implementasi pendidikan karakter melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Dapat menjadikan salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti serta guru bermanfaat untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Bagi Sekolah hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Demi tercapainya kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia.
 - c. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui *public speaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.